



PENGEMBANGAN MODUL BUSANA KERJA SEBAGAI SUMBER BELAJAR MAHASISWA TATA BUSANA

Yasnidawati, Imelda Marini

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Konsentrasi S1 PKK Tata Busana
Universitas Negeri Padang, Kota Padang

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terdapat dalam perkuliahan Busana Kerja pada materi Pakaian Kerja Blus dan Rok dan Pakaian Kerja Model Deux Piece, dimana mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan terutama pada saat praktik. Hal ini dikarenakan sumber belajar atau bahan ajar terkait dengan mata kuliah Busana Kerja masih sangat minim. Penelitian ini bertujuan menghasilkan media pembelajaran berupa modul yang valid serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa dalam pembelajaran Busana Kerja. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan istilah Research and Development (R&D), yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Pengembangan modul Busana Kerja dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan 4-D Models yang terdiri dari 4 tahapan, tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), tahap pengembangan (develop), dan tahap penyebaran (disseminate). Namun untuk tahap penyebaran (disseminate) tidak dapat dilakukan karena keterbatasan peneliti. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah observasi dan angket. Modul ini diuji validitasnya oleh 4 orang validator yang ahli dalam bidang media dan materi. Teknik analisis data menggunakan analisis data validitas yang hasilnya dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap modul Busana Kerja diperoleh skor 87,60% dengan kategori sangat valid. Dapat disimpulkan bahwa modul ini dikatakan sudah layak dan dapat di uji cobakan sebagai sumber belajar pada mata kuliah Busana kerja untuk mahasiswa Tata Busana jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci: Busana Kerja, Modul, Validitas

PENDAHULUAN

Setiap Jurusan dan Program Studi pasti memiliki tujuan yang harus dicapai dari perkuliahan yang dilaksanakan. Maka untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya Jurusan IKK yang merupakan jurusan yang ada di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, harus menyesuaikan kurikulum yang diberikan dengan kondisi dunia kerja dan perkembangan zaman. Dosen diharapkan memiliki kualifikasi menyesuaikan, memilih, dan memadukan model pembelajaran dengan tepat dalam penyajian materi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan adanya variasi model pembelajaran dalam perkuliahan seperti strategi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar agar mahasiswa tertarik untuk mengikuti perkuliahan tersebut.

Busana Kerja adalah salah satu mata kuliah yang memegang peranan penting, karena busana kerja merupakan busana yang dikenakan hampir setiap hari. Busana kerja itu sendiri tentunya memiliki beberapa persyaratan yang harus diperhatikan seperti jenis bahan yang akan digunakan, serta model yang harus disesuaikan dengan jenis dan tempat kerja si pemakainya. Tujuannya agar busana kerja tersebut memberikan kesan nyaman dan tidak menghambat pekerjaan si pemakainya. Hal-hal tersebut akan dipelajari oleh mahasiswa saat mengikuti perkuliahan Busana Kerja termasuk pembuatan pola, teknik menjahit, dan penyelesaian busana kerja tersebut.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk membantu mahasiswa belajar secara mandiri. Menurut (Nasution, 2008) "Modul dapat dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap dan berdiri sendiri terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas".

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran Busana Kerja untuk mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP-UNP, serta mendeskripsikan validitas modul tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau biasa disebut R&D (*Research and Development*). Lokasi penelitian dan pengembangan modul Busana Kerja ini dilakukan pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Subjek penelitian Mahasiswa Tata Busana Jenjang S1 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.

Prosedur penelitian ini menggunakan model 4D (*define, design, develop, dan disseminate*).

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Menurut (Trianto., 2009) "Tahap Pendefinisian (*define*) merupakan tahapan yang memiliki tujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan

syarat-syarat pembelajaran”. Tahap ini meliputi a) analisis ujung depan, b) analisis siswa, c) analisis tugas, d) analisis konsep, dan e) perumusan tujuan pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Menurut (Thiagarajan, 2012) di mana peneliti merancang model dan prosedur pengembangan secara konseptual-teoritik”. Dalam tahap perancangan produk awal, tahapan yang harus dilakukan adalah: a) menganalisis materi kuliah yang akan dijadikan isi modul, 2) mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, 3) menyusun kerangka modul pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Menurut (Trianto., 2009) “Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar”. Tahap ini meliputi: a) Tahap validasi yang dilakukan oleh 2 orang ahli mediadan 2 orang ahli materi, 2) Tahap revisi, 3) Tahap praktikalitas. Namun karena keterbatasan peneliti, tahap praktikalitas tidak dapat dilakukan.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Menurut (Arifin, 2014) “Tahap *Disseminate*, yaitu menyebarluaskan hasil akhir ke seluruh populasi”. Pada langkah terakhir ini, peneliti mendesiminasikan (menyebarkan) produk untuk disosialisasikan kepada seluruh subjek melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerja sama dengan penerbit jika sosialisasi produk tersebut bersifat komersial, dan memantau distribusi dan kontrol mutu (*quality control*). Namun mengingat

keterbatasan waktu, biaya dan kesempatan peneliti, maka pengembangan modul busana kerja ini belum dapat dilakukan sampai tahap ini.

Jenis data yang ada dalam penelitian ini merupakan dataprimer yang diperoleh langsung dari validator melalui angket validitas Modul Busana Kerja ini. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data baliditas produk yang diikuti dengan revisi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara obsevasi, wawancara dan kuisisioner. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli media dan ahli materi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis validitas. Analisis data validitas modul pembelajaran dideskripsikan dengan menggunakan Skala Likert, kemudian dihitung nilai akhir dengan menggunakan rumus dari (Riduwan., 2012) :

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian data-data yang diperoleh dikonfirmasi dengan rata-rata yang ditetapkan. Cara mendapatkan kriteria tersebut adalah:

a) Rentang skor dimulai dari 1-5 Kriteria dibagi atas 5 tingkatan. Istilah yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik aspek-aspek yang dinilai. Karakteristik dapat dilihat sebagai berikut:

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik

5 = sangat baik

b) Menentukan nilai kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Validitas Modul

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria
1.	81-100	Sangat Valid
2.	61-80	Valid
3.	41-60	Cukup Valid
4.	21-40	Kurang Valid
5.	0-20	Tidak Valid

Sumber : Dimodifikasi dari (Riduwan., 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran Busana Kerja Blus dan Rok pada mata kuliah Busana Kerja yang akan digunakan pada perkuliahan Busana Kerja. Pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan 4D (*define, design, develop, dan disseminate*). Tahap *define* terdiri dari 4 tahapan, diantaranya: analisis ujung depan, analisis mahasiswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Analisis ujung depan dilakukan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran. Analisis mahasiswa merupakan telaah tentang karakteristik mahasiswa yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya kedalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis konsep diperlukan untuk mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan deklaratif atau procedural pada materi busana kerja. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pada silabus mata kuliah Busana Kerja

yang tertuang pada setiap kegiatan yang terdapat di dalam modul Busana Kerja.

Tahap perancangan (*design*) modul busana kerja pada mata kuliah busana kerja ini merujuk pada prosedur penulisan modul menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008) yang terdiri dari analisis kebutuhan modul dimana penulis menganalisis materi busana kerja yang akan dijadikan isi modul, menetapkan kerangka garis-garis besar modul, serta menyusun kerangka modul pembelajaran.

Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah di revisi berdasakan masukan dari para pakar (*validator*). Untuk melakukan tahap pengembangan ini, instrument yang peneliti gunakan adalah berupa angket hasil modifikasi dari penelitian yang telah dinyatakan layak. Adapun tahap pengembangan yang dimaksud yaitu meliputi:

a. Tahap Validasi

Tahap validasi dilakukan untuk menilai validitas atau kelayakan modul Busana Kerja yang telah dirancang. Pada tahap ini peneliti memberikan angket kepada 4 orang validator yang akan memvalidasi

modul pembelajaran yang peneliti kembangkan. Validator tersebut terdiri dari 2 orang ahli media yang akan memberikan penilaian, komentar, dan saran terhadap kelayakan media yang dipilih sesuai alasan bahwa beliau ahli memahami cara pembuatan bahan ajar berupa modul, serta 2 orang ahli materi yang akan memberikan penilaian, komentar, dan saran terhadap kelayakan materi yang dipilih dengan alasan bahwa beliau

memahami isi materi terkait dengan busana kerja.

Tahap validasi dilakukan pada tanggal sampai dengan. Hasil penilaian dari para validator tersebut kemudian dijumlahkan dan dihitung besar persentase penilaiannya menurut aspek yang telah dibuat. Adapun hasil validasi media dirangkum berdasarkan kategori validasi yang dinilai sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

No.	Aspek Penilaian	Hasil Validitas (%)	Kategori
1	Kegrafikan	93,94%	Sangat Valid
2	Isi	98,57%	Sangat Valid
3	Kebahasaan	90,00%	Sangat Valid
Jumlah Rata-rata		94,17%	Sangat Valid

Gambaran tabel di atas, disimpulkan tiga aspek penilaian pada validitas media dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Kegrafikan dengan skor 93,94% kategori sangat valid, 2) Isi dengan skor 98,57% kategori sangat

valid, dan 3) Kebahasaan dengan skor 90,00% kategori sangat valid. Sehingga rata-rata keseluruhannya 94,17% pada kategori **Sangat Valid**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

Sedangkan validitas materi pada kategori valid terdapat pada tabel berikut:

No.	Aspek Penilaian	Hasil Validitas (%)	Kategori
1	Kelayakan Isi	78,82%	Valid
2	Penyajian Bahan	81,54%	Sangat Valid
3	Kebahasaan	82,73%	Sangat Valid
Jumlah Rata-rata		81,03%	Sangat Valid

Gambaran tabel di atas, disimpulkan bahwa dari 3 aspek penilaian pada validitas materi yang dapat uraikan sebagai berikut: 1) Kelayakan isi dengan skor 78,82% kategori sangat valid, 2) Penyajian bahan dengan skor 81,54% kategori sangat valid, dan 3) Kebahasaan

dengan skor 82,73% kategori sangat valid. Sehingga rata-rata keseluruhan yaitu **81,03%** berada pada kategori **sangat valid**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

Sehingga hasil gabungan antara tabel 8 dan tabel 9 dapat dilihat

validitas modul pembelajaran busana kerja yaitu **87,60%** dengan kategori **Sangat Valid**.

Setelah melakukan proses validasi maka modul busana kerja ini perlu di revisi berdasarkan saran dari validator. Revisi modul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

b. Tahap Revisi Produk (Modul Pembelajaran)

No.	Nama Validator	Komentar dan Saran
1.	Dr. Yenni Idrus, M. Pd	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebaiknya tambahkan gambar pada kegiatan pembelajaran 2. b. Buatlah tugas di setiap akhir pembelajaran. c. Buatlah umpan balik soal.
2.	Dra. Yusmerita, M. Pd	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan analisa membaca model tidak tergambar. b. Membuat pola kerah jas pada bagian atas perlu diperhatikan lagi. c. Desain(letak/jarak kancing) tidak normal. d. Langkah kerja pada teknik jahit tidak terperinci hingga sulit dipahami mahasiswa nantinya.
3.	Dra. Rahmiati, M. Pd, Ph. D	<ul style="list-style-type: none"> a. Warna pada halaman isi tidak perlu dibedakan (cukup pilih satu warna saja yang tidak mencolok). b. Penomoran perlu di perhatikan. c. Pada daftar isi bagian atas terlalu mendesak ke atas. d. Pada gambar desain ada baiknya gambar yang dibuat berbusana muslim.
4.	Bayu Ramadhani Fajri, M. Ds	Sudah OK. Perbaiki saja kesalahan penulisan dan rapikan bagian yang belum rapi.

Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan validator, maka produk telah di revisi oleh penulis

sebagaimana yang telah ditampilkan dalam skripsi ini.

Pembahasan

Pada penelitian dan pengembangan ini produk yang dibuat berupa modul pembelajaran busana kerja sebagai sumber belajar mahasiswa Tata Busana jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Dalam pengembangan modul ini memiliki beberapa tahap yakni tahap *define*, *design*, dan *develop*. Modul pembelajaran dibuat dengan silabus perkuliahan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Sesuai analisis kebutuhan (*need assessment*) yang telah dilakukan, dihasilkan indikator-indikator yang wajib dikuasai oleh mahasiswa dibidang busana kerja 1) Konsep dasar busana kerja, 2) Teknik jahit busana kerja, 3) Pakaian kerja (blus dan rok), dan 4) Pakaian kerja model *deux piece*.

1. Desain Modul

Modul dapat di buat setelah melakukan proses pengamatan dan wawancara terlebih dahulu. Sebagaimana menurut penelitian (Karmila, 2015) Setelah dilakukan

pengamatan dan wawancara dan melihat silabus kepada dosen yang bersangkutan, maka desain modul dirancang dan dibuat sebaik mungkin. Modul yang dikembangkan adalah sebuah media pembelajaran berbentuk media cetak (*hardcopy*) yang disajikan dalam bentuk teks dan gambar yang menarik dan *full color* yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Modul ini memiliki 85 halaman yang terdiri dari empat kegiatan pembelajaran dan dilengkapi dengan rangkuman dan tes formatif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan akhir terdapat evaluasi akhir yang dilengkapi dengan kunci jawaban dan daftar pustaka.

Menurut (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2008) modul dikatakan layak apabila memiliki karakteristik yaitu *self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly*. Modul yang berbentuk media cetak akan memudahkan mahasiswa untuk belajar tidak hanya saat pembelajaran, namun bisa dirumah atau dimana saja. Serta dengan adanya modul ini dapat membelajarkan mahasiswa secara mandiri dengan bimbingan seminimal mungkin dengan dosen pembina mata kuliah busana kerja.

Sebagaimana menurut (Yasnidawati, 2007) tujuan diajarkannya modul busana kerja ini agar mahasiswa memiliki wawasan dan keterampilan dalam merencanakan pembuatan busana kerja, dan melakukan praktek dengan berbagai macam variasi model.

Modul yang dikembangkan berdasarkan silabus mata kuliah busana

kerja dan disusun dengan menggunakan bahasa yang jelas serta mudah dipahami. Modul ini juga dilengkapi dengan langkah-langkah membuat pakaian kerja. Menurut (Departemen Pendidikan Nasional., 2008) modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif harus memenuhi elemen karakteristik tampilan modul, yaitu format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi.

2. Uji Validitas Modul

Hasil validitas terhadap Modul Busana Kerja yang dihasilkan menunjukkan hasil valid dengan revisi dan perolehan skor adalah **87,60%** dengan kategori **sangat valid**. Beberapa aspek yang diamati dalam uji validitas media pembelajaran adalah materi dan media. Menurut Van den Akker dalam (Rochmad, 2014:14) menyatakan bahwa model pembelajaran dikatakan valid jika model berdasarkan teori yang memadai (validitas isi) dan semua komponen model pembelajaran satu sama lain berhubungan secara konsisten (validitas konstruk). Sebagaimana menurut penelitian Vina Oktaviani (2017) Validasi modul pembelajaran dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Tahap validasi dilakukan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang valid dan sesuai kebutuhan mahasiswa. Modul yang dikembangkan harus valid dan layak untuk digunakan sebagai modul pembelajaran sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Modul yang dihasilkan telah memenuhi kriteria sebuah media yang

baik sesuai dengan aspek penilaian validitas sebuah media pembelajaran (modul) yang diadopsi dari Departemen Pendidikan Nasional (2008). Maka dapat disimpulkan bahwa modul Busana Kerja yang dihasilkan ditinjau dari sudut pandang desain media dan isi materi sangat valid. Menurut Suharsimi (2010:167) "Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur". Jadi jika modul sudah dinyatakan valid maka modul pembelajaran tersebut sudah dapat disebar dan digunakan dalam proses pembelajaran atau perkuliahan. Sebagaimana menurut penelitian Cici dan Yolanda (2021:90) dari hasil validasi oleh validator yang termasuk kategori "Valid" maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran tersebut layak digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan adalah sebuah media pembelajaran berbentuk media cetak (*hardcopy*) yang disajikan dalam bentuk teks dan gambar yang menarik dan *full color* yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Modul ini terdiri dari 78 halaman yang terdiri dari empat kegiatan pembelajaran dan dilengkapi dengan rangkuman dan tes formatif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan akhir terdapat evaluasi

akhir yang dilengkapi dengan kunci jawaban dan daftar pusaka. Modul yang dikembangkan disusun berdasarkan RPS mata kuliah busana kerja dan disusun dengan menggunakan bahasa yang jelas serta mudah dipahami. Modul ini juga dilengkapi dengan langkah-langkah membuat busana kerja serta penyelesaiannya.

2. Validitas modul busana kerja oleh ahli materi dan ahli media dengan skor 87,60% dinyatakan valid. Sehingga modul bisa di uji coba pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014) *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008) *Tentang Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Direktorat.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2008) *Tentang Teknik Penyusunan Modul*.
- Karmila (2015) 'Pengembangan Modul Pembelajaran Konstruksi Pola Busana di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.', *Jurnal Home Economics and Tourism*. 8(1): 12, X(3), pp. 373-379.
- Nasution (2008) *Berbagai Pendekatan*

Yasnidawati, Imelda Marini

Pengembangan Modul Busana Kerja Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Tata Busana(Hal 461-469)

dalam Proses Belajar Mengajar.
Jakarta : Bumi Aksara.

Pembelajaran Inovatif. Jakarta :
Kencana Persada Grup.

Riduwan. (2012) *Skala Pengukuran
Variabel-variabel Penelitian.*
Jawa Barat : IKAPI.

Yasnidawati (2007) *Modul Busana Kerja.*
Padang: Universitas Negeri
Padang.

Thiagarajan (2012) *four D model-model
pengembangan perangkat
pembelajaran.* University of
Minnesota.

Trianto. (2009) *Mendesain Model*